

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang dipakai untuk menjalankan penelitian lapangan, yaitu suatu usaha untuk menumbuhkan pengetahuan, mengkaji kebenaran dan menemukan pengetahuan yang dilakukan melalui metode ilmiah. Metode penelitian pada umumnya terdiri dari seperangkat cara yang sistematis, rasional, logis dan terarah bagaimana cara kerja sebelum dan sesudah pengumpulan data yang seharusnya memberikan jawaban ilmiah terhadap rumusan masalah atau masalah selama penelitian atau penelitian.¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang digunakan yaitu (*field research*) atau penelitian lapangan ialah menjalankan penelitian untuk mendapatkan data informasi secara langsung dengan menemui informan. Dengan demikian peneliti melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung ke Desa Ploso Jati Kudus terkait dengan manajemen kerukunan antar umat beragama. Pencarian ini didukung oleh masyarakat setempat untuk mempermudah proses dan memudahkan pengumpulan data yang diperlukan.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh di lapangan. Lexy J. Moleong mengutip bahwa Bogdan dan Taylor untuk mendeskripsikan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah cara untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari masyarakat sekitar.³

Sedangkan pendekatan berdasarkan teori dengan menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parson dikarenakan salah satu karakteristik pendekatan sosiologi yaitu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, ed. Damayanti Restu, edisi revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 157.

³ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 5.

proses sosial seperti interaksi personal susunan batas, perhubungan intergroup, penyelewengan dan globalisasi.⁴

Penelitian ini mencoba menjelaskan situasi dan kondisi yang ada pada masyarakat Desa Ploso. Harapannya dengan terbongkarnya keadaan masyarakat, peneliti akan memiliki tambahan data untuk melakukan kajian yang berkaitan dengan subjek penelitian.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan kawasan dimana penelitian yang dapat dilakukan. pada penerapan lokasi sangat penting dalam memaknai penelitian kualitatif dikarenakan objek serta tujuannya merupakan ditetapkan sebagai akibatnya mempermudah dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Dalam hal ini menjelaskan bagaimana manajemen kerukunan yang terjadi di Desa Ploso. Alasan melakukan penelitian di Desa Ploso dikarenakan ada beberapa faktor, yaitu adanya masjid dan gereja yang berdekatan dan belum adanya peneliti yang meneliti di daerah Ploso.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seorang atau sesuatu perihal isu yang akan diperoleh atau orang yang dapat menyampaikan isu wacana status atau situasi penelitian. Subjek penelitian ini memegang peranan yang sangat penting menjadi subjek asal data penelitian yang diamati. Subjek penelitian merupakan orang, objek, atau organisasi yang bisa dijadikan menjadi sumber informan pada proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti lapangan⁵

Selaku subyek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Ploso, tokoh masyarakat Desa Ploso dan tokoh agama Islam yang ada di Desa Ploso Jati Kudus. Objek penelitian diyakini mampu memberikan informasi tentang perkembangan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat majemuk di Desa Ploso. Dapat menyampaikan data penelitian yang

⁴ Preter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, ed. Imam Khoiri (Yogyakarta, 2011), 283.

⁵ Abdul Hakim, *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2007), 156.

dibutuhkan oleh peneliti, mulai dari sejarah keberadaan masyarakat yang pluralistik hingga pemajuan kerukunan antar umat beragama dan cara para pemuka agama Islam mengembangkan umatnya sesuai ajarannya. Berfokus pada manajemen kerukunan antarumat beragama dan faktor pendukung penghambat kerukunan antarumat beragama.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu dari data primer (utama) serta data sekunder (pendukung).

1. Data primer

Data primer adalah data yang dihasilkan dari hasil penelitian di lapangan. Data-data ini dihasilkan dengan metode wawancara atau bertanya langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi langsung di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam serta beberapa individu di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Ploso dan Masjid Mujahidin Desa Ploso, adapun wawancara dilakukan langsung dengan masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di Desa Ploso.

2. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan yaitu data yang dihasilkan dari sumber kedua atau sumber tambahan atau data yang dibutuhkan.⁶ Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data dokumentasi yang telah didapatkan pada saat wawancara berlangsung. Buku dan literatur yang terkait dengan penelitian ini juga ditambahkan karena memberikan data tambahan yang berguna. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menyangkut kondisi objektif kehidupan beragama di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebagai bentuk toleransi antar umat beragama. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa dokumen dan jurnal penelitian dan data-data yang relevan.

⁶ B Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Kencana, 2007), 132, <https://books.google.co.id/books?id=rIGgtQEACAAJ>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.

1. Observasi

Observasi adalah metode dimana data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan untuk melihat dengan panca indera. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diteliti, kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, dan arti penting dari peristiwa yang diamati. Dengan pengamatan bahwa kondisi asli yang muncul di lapangan dan gejala dari suatu kenyataan ditangkap sebanyak mungkin dalam kaitannya dengan apa yang sedang diteliti.⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dimana peneliti menentukan lokasi penelitian dan mengunjungi tempat-tempat yang berhubungan dengan objek yang diteliti, seperti. Selain itu, kegiatan observasi yang dilakukan dapat mengetahui upaya apa saja yang dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan antar umat beragama di Desa Ploso. Siapa saja yang terlibat adanya pemeliharaan kerukunan di Desa Ploso. Mengapa sikap toleransi antar umat beragama di bentuk dan dikatakan penting oleh masyarakat Desa Ploso. Apa saja yang menjadi pendukung dan hambatan terciptanya kerukunan antar umat beragama di Desa Ploso. Dengan demikian, kegiatan observasi bisa dikatakan penting dan mempunyai tujuan agar peneliti fokus dalam hal mengamati, mempelajari dan menacat fenomena sosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu atau dengan kata lain wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang akan diwawancarai secara langsung. Dalam wawancara ini, peneliti menghasilkan data

⁷ Ridwan, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 104.

penelitian yang diperoleh dari informan yang terkait dengan topik penelitian.⁸

Wawancara dilakukan dengan komunikasi lisan dalam bentuk tanya jawab dengan beberapa daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Tujuan dari wawancara yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.⁹ Adapun sumber wawancara yaitu masyarakat Desa Ploso, kemudian pewawancara bertanya kepada informan tentang manajemen kerukunan antarumat beragama dan juga mengenai faktor pendukung dan penghambat kerukunan antarumat beragama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian, dokumentasi bisa berbentuk foto, surat kabar, file, maupun video.¹⁰ Metode ini akan dipakai untuk menggali data tentang manajemen kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Jati Kudus.

Dokumentasi yang diambil peneliti dalam bentuk tulisan yaitu letak geografis, struktur pemerintahan, jumlah penduduk, jumlah presentasi pekerjaan, jumlah saran pendidikan, jumlah pemeluk agama dan jumlah tempat ibadah.

Sedangkan dokumentasi dalam bentuk foto atau gambar yang akan diambil oleh peneliti yaitu foto masjid, foto ketika wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Ploso, foto ketika wawancara dengan masyarakat Desa Ploso, foto ketika wawancara dengan tokoh agama Islam Desa Ploso.

⁸ J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 103.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas data atau dapat dipercayanya data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan cara memperluas observasi, ketekunan penelitian, triangulasi dan bahan referensi.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan selesainya melakukan analisis data serta telah merumuskan sejumlah kategori.¹¹ Pada tahap pertama peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diperoleh peneliti belum lengkap, dan banyak yang masih dirahasiakan. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek lagi apakah data yang didapatkan selama ini sudah benar atau tidak. Peneliti kembali ke lapangan untuk menggali data yang belum sesuai dan belum jelas datanya, menanyakan kepada informan mengenai manajemen kerukunan antarumat beragama dan mengenai faktor pendukung dan penghambat kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

b. Meningkatkan Ketekunan

Lakukan pengamatan yang lebih rinci, cermat dan tepat. Dengan demikian, kejelasan data dan urutan kejadian dapat terekam secara sistematis. Untuk menambah kesabaran peneliti maka perlu membaca berbagai buku referensi, hasil penelitian dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hasil yang diteliti.

Artinya data yang didapatkan oleh peneliti mengenai manajemen kerukunan antarumat beragama dapat diuji ulang dengan referensi yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan ke lapangan yaitu Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dan peneliti melakukan wawancara terhadap berbagai informasi, meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama Islam dan

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, 170.

masyarakat Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.¹²

c. Triangulasi

Triangulasi validasi data ini dapat diartikan sebagai verifikasi data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Terkait dengan hal tersebut adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek dan membandingkan kembali derajat agama suatu informasi yang diperoleh melalui indera dan waktu yang tidak sama dalam penelitian kualitatif. Perihal tadi dapat dicapai dengan jalan pertama

Menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan meninjau data yang berasal dari berbagai sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yaitu tokoh agama Islam, tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus tersebut.¹³

2) Triangulasi teknik

Teknik triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam mengumpulkan data. Intinya penggunaan suatu tim penelitian bisa direalisasikan dipandang dari segi teknik ini sedangkan cara lain yaitu membandingkan yang akan terjadi pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.¹⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan masyarakat, tokoh agama dan masyarakat di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus mengenai bagaimana manajemen kerukunan antarumat beragama.

¹² Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 94.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 125.

¹⁴ Sugiyono, 373.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini untuk melihat kredibilitas data karena waktu dapat mengakibatkan. Data yang disusun dengan teknik wawancara di siang hari pada saat informan ada waktu yang longgar, maka akan memberikan kepastian data yang berbeda. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan waktu atau kondisi yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik dan dalam waktu kondisi yang berbeda, jika hasilnya berbeda maka dilakukan pengulangan untuk mendapatkan kepastian dalam data tersebut.¹⁵ Disini peneliti melakukan wawancara pada saat pagi hari ketika warga belum terlalu sibuk memulai kegiatan kesehariannya, serta pada waktu malam hari warga kebanyakan sedang melakukan istirahat dengan keluarga masing-masing.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengumpulan data yang sistematis yang membantu peneliti menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga aliran aktivitas sekaligus yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini meliputi :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir yang membutuhkan kecerdasan dan keluwesan pemahaman. Proses ini berarti menyimpulkan, memilih data utama penelitian, menekankan pengamatan yang penting dan membuang yang tidak perlu. Data yang dipelajari akan dipilih dan diringkas sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan data yang tidak relevan akan dibuang. Dengan data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data selanjutnya, yang dapat menyandikan titik-titik tertentu.¹⁶ Fokus reduksi data ialah mengenai manajemen kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten

¹⁵ Sugiyono, 374.

¹⁶ Sugiyono, 375.

Kudus yang diperoleh informasi dari masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

2. Penyajian data

Milles dan Huberman menggambarkan laporan sebagai kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan untuk kesimpulan dan tindakan. Sesudah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk rangkaian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Yang sering dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan teks yang berupa naratif.

Data yang sudah di pilih oleh peneliti selanjutnya disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui proses analisis data, untuk itu dalam penyajian data diperlukan untuk dikemas dalam bentuk yang sistematis sehingga dapat membantu peneliti dalam proses menganalisa. Dengan memahami penyajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data supaya bisa merumuskan temuan penelitian serta menyajikan kesimpulan akhir dari penelitian. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan mengenai manajemen kerukunan antarumat beragama dan faktor pendukung dan penghambat kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir pada analisis data kualitatif ialah menarik konklusi serta menggunakannya. Perubahan konklusi awal berlaku Bila tidak terdapat bukti yang kuat buat mendukungnya pada tahap pengumpulan data, namun Bila konklusi yang tersaji pada awal didukung oleh bukti yang kuat serta konsisten ketika dikirim ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulannya adalah kesimpulan yang valid dan kredibel.¹⁷ Dalam hal ini, peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah diteliti mengenai manajemen kerukunan antarumat beragama dan faktor pendukung dan penghambat kerukunan antarumat beragama di Desa Ploso Kematan Jati Kabupaten Kudus.

¹⁷ Sugiyono, 345.